

Analisis Permasalahan Guru SMA terkait Penggunaan Media Pembelajaran Biologi Selama Proses Pembelajaran Berbasis *Hybrid Learning* di Kabupaten Bone Bolango

Muh. Nur Akbar¹, Lilan Dama¹, Andre Ibrahim¹, Siti Ainun Mabuia¹, Anisa Handani Uno¹

1. Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Negeri Gorontalo
*e-mail: muhnurakbar@ung.ac.id

(Received: 14 Februari 2022; Reviewed: 4 Maret 2022; Accepted: 23 Maret 2022)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami Guru Biologi dalam menggunakan media pembelajaran biologi selama proses pembelajaran Hybrid berlangsung di SMA yang berada di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tapa, SMA Negeri 1 Suwawa dan SMA Negeri 1 Kabila. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode wawancara dengan guru dan observasi kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu mengoperasikan media pembelajaran dengan baik hanya untuk siswa yang mengikuti pembelajaran secara tatap muka sedangkan untuk pembelajaran yang berlangsung secara daring, guru mengalami kesulitan. Kesulitan guru menggunakan media pembelajaran dalam proses *Hybrid Learning* dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman guru terkait pemanfaatan media pembelajaran untuk dapat dioperasikan baik secara daring maupun tatap muka, penggunaan media pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak ditunjangnya fasilitas yang memadai untuk menjalankan proses pembelajaran secara *Hybrid Learning*. Adapun kesimpulan penelitian ini memberikan rekomendasi terkait pemanfaatan media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi dan dapat digunakan baik secara tatap muka maupun virtual agar Guru Biologi dengan mudah mengoperasikan dan memanfaatkan media pembelajaran serta dapat memberikan pelatihan kepada Guru Biologi untuk teknis pelaksanaan proses pembelajaran secara *Hybrid Learning*.

Kata Kunci: media pembelajaran, *hybrid learning*, permasalahan guru, pembelajaran selama pandemi

Abstract

This research aims to determine biology teachers' problems in using learning media during the hybrid learning process in senior high schools in Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. This research was descriptive qualitative research conducted at SMA Negeri 1 Tapa, SMA Negeri 1 Suwawa, and SMA Negeri 1 Kabila. The data was collected by using the interview method with the teacher and observing activities of learning in the classroom. The results of this research showed that teachers were able to operate properly the learning media for students in the classroom only, but it was not for online learning. The teacher's difficulties in using learning media in the hybrid learning process were due to the lack of understanding of teachers in operating learning media both online learning and face-to-face learning, the use of conventional learning media, and the lack of adequate facilities to carry out the hybrid learning process. The conclusions of this study provide recommendations regarding the use of learning media that are integrated with technology and can be used in any learning way and provide training to Biology teachers for the technical implementation of the learning process using Hybrid Learning. Therefore, biology teachers can easily operate the learning media

Keywords: learning media, hybrid learning, teacher problem, learning during a pandemic

PENDAHULUAN

Kondisi pembelajaran saat ini menjadi sangat berbeda semenjak status pandemic Covid-19 melanda dunia. Melalui kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi tentunya merespon cepat untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang tepat untuk melindungi sekolah dari paparan virus Covid-19. Dalam rangka menciptakan kondisi yang baik dalam pembelajaran, dikeluarkanlah kebijakan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara daring atau belajar dari rumah. Namun setelah berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan penyebaran Covid 19 dan menunjukkan tren penurunan maka pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk memungkinkan dilakukan pembelajaran secara tatap muka terbatas pada awal tahun ajaran baru 2021-2022 (Noval dan Nuryani, 2020).

Kebijakan pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas sebagai bentuk kekhawatiran terkait dampak negatif kepada psikososial peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh (Yazid dan Neviyarni, 2021). Sebagai langkah awal, pembelajaran dilakukan dalam bentuk kombinasi antara pembelajaran daring dan tatap muka atau yang dikenal dengan sebutan Hybrid Learning (Zaini *et al*, 2021). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan hybrid learning mulai dari kegiatan perencanaan, organisasi pembelajaran, pelaksanaan hingga tahap evaluasi dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, mulai dari implementasi secara daring maupun tatap muka dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran (Saifulloh dan Darwis, 2020).

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika ditunjang dengan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran merupakan instrumen yang strategis dalam perspektif pendidikan dalam penentuan keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran juga merupakan alat untuk menyampaikan informasi atau konsep materi pembelajaran dan mampu merangsang perhatian peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Yuliani *et al*, 2020). Perkembangan teknologi di sisi lain memberi dampak pula pada peningkatan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Degeng, 2013).

Penggunaan media pembelajaran adalah upaya yang tepat dalam meningkatkan kualitas dan keefektivan suatu pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemanfaatan media pembelajaran tentunya dapat memberikan rangsangan pada pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa saat disajikan materi pelajaran baik itu dilakukan di dalam kelas maupun siswa menggunakannya secara mandiri (Jalinus, 2016). Dalam pemilihan media pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu harus efektif dan edisien (Puspita *et al.*, 2017) dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa (Aras, 2019; Lestari *et al.*, 2018). Dengan demikian, media pembelajaran betul dapat memberikan peningkatan pada motivasi dan aktivitas siswa dalam belajar (Romlah *et al*, 2019).

Aktivitas belajar siswa harus didukung dengan media yang dapat digunakan dalam berbagai kondisi, baik dalam pembelajaran daring ataupun secara tatap muka. Pemilihan media yang tepat tentunya menentukan keberhasilan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun, kondisi saat ini terlihat bahwa masih terdapat kesulitan yang dialami oleh guru dalam mengoperasikan media pembelajaran terutama dalam pembelajaran yang bersifat *Hybrid Learning*. Hasil observasi di SMA Negeri 1 Tapa, SMA Negeri 1 Suwawa dan SMA Negeri 1 Kabila menunjukkan bahwa seluruh guru mengalami kesulitan untuk menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran *Hybrid Learning* karena tidak didukung dengan peralatan yang sesuai

dan praktis. Selain itu, kemampuan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat mudah diterima oleh siswa yang mengikuti pembelajaran secara daring dan tatap muka secara bersamaan. Kondisi ini tentunya tidak menguntungkan bagi siswa yang melaksanakan pembelajaran secara daring, karena media yang digunakan tidak dapat dengan jelas diterima oleh siswa. Media pembelajaran yang digunakan hanya efektif bagi siswa yang mengikuti pembelajaran secara tatap muka namun tidak untuk siswa yang mengikuti pembelajaran secara virtual.

Permasalahan yang dialami oleh guru dalam pemanfaatan media pembelajaran dan kondisi siswa daring yang tidak dapat menerima dengan baik media pembelajaran akan berakibat pada kurangnya motivasi dan konsentrasi dalam belajar siswa. Kondisi ini akan diperparah jika terdapat keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet yang kurang baik (Wahyuningsih *et al.*, 2021). Oleh karena itu, melalui penelitian ini dapat tergambarkan atau mendeskripsikan permasalahan yang dialami oleh guru biologi dalam memanfaatkan media pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran secara *Hybrid Learning* di SMA Negeri 1 Tapa, SMA Negeri 1 Suwawa dan SMA Negeri 1 Kabila.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dalam bentuk survei. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 (semester gasal 2020/2021) di 3 Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo yaitu di SMA Negeri 1 Tapa, SMA Negeri 1 Suwawa dan SMA Negeri 1 Kabila dan dilakukan pada Mata Pelajaran Biologi. Subjek penelitian yaitu 6 guru pengampuh mata pelajaran biologi yang berasal dari masing-masing sekolah di SMA Negeri 1 Tapa, SMA Negeri 1 Suwawa dan SMA Negeri 1 Kabila. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan panduan wawancara. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan teori Miles dan Huberman yang memiliki tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk menguji keabsahan hasil analisis, dilakukan proses triangulasi data.

Hasil

Hasil observasi proses pembelajaran di kelas diperoleh berdasarkan proses observasi dilakukan kepada 6 observer dengan mengamati kegiatan proses pembelajaran dengan masing-masing 2 observer untuk setiap sekolah di SMA Negeri 1 Tapa, SMA Negeri 1 Suwawa dan SMA Negeri 1 Kabila. Hasil observasi proses pembelajaran disajikan pada Table 1 berikut.

Tabel 1. Hasil observasi proses pembelajara terhadap penggunaan media pembelajaran oleh guru

Aspek yang Diamati	Sekolah	Hasil Pengamatan
Kesesuaian pemanfaatan media pembelajaran dengan	SMA Negeri 1 Tapa	Telah sesuai dengan indikator pada materi pewarisan sifat yang diajarkan di dalam kelas.

Aspek yang Diamati	Sekolah	Hasil Pengamatan
tujuan yang ingin dicapai	SMA Negeri 1 Suwawa	Kesesuaian konsep materi dengan media sudah tepat namun masih belum mampu mencapai beberapa tujuan pembelajaran.
	SMA Negeri 1 Kabila	Telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran dan sumber belajar.
Ketepatan penggunaan media pembelajaran selama proses pembelajaran dengan <i>Hybrid Learning</i>	SMA Negeri 1 Tapa	Media yang digunakan guru merupakan media konvensional sehingga masih kurang tepat diterapkan dalam pembelajaran berbasis <i>Hybrid Learning</i> .
	SMA Negeri 1 Suwawa	Media yang digunakan sudah tepat untuk pembelajaran berbasis <i>Hybrid Learning</i> .
	SMA Negeri 1 Kabila	Media yang digunakan kurang tepat karena tidak maksimal untuk siswa yang mengikuti pembelajaran secara daring.
Kepraktisan dan keluwesan penggunaan media pembelajaran oleh guru selama proses pembelajaran dengan <i>Hybrid Learning</i>	SMA Negeri 1 Tapa	Media pembelajaran mudah digunakan oleh guru, waktu penggunaannya hanya dapat digunakan pada saat di ruang kelas dan penggunaan media ini cukup praktis karena guru tinggal memaparkan materi pada papan tulis.
	SMA Negeri 1 Suwawa	Media pembelajaran mudah untuk diperoleh dan dapat digunakan kapan dan dimana saja serta dalam waktu yang relatif lama. Media pembelajaran juga dapat mencakup proses pembelajaran namun kurang relevan apabila digunakan pada topik lain
	SMA Negeri 1 Kabila	Media pembelajaran praktis digunakan guru di dalam kelas selama proses pembelajaran dan mudah digunakan oleh guru
Keterampilan guru menggunakan media pembelajaran	SMA Negeri 1 Tapa	Guru sangat terampil menggunakan media dalam proses pembelajaran pada materi pewarisan sifat dan guru juga sangat menguasai serta mampu menjelaskan materi tersebut kepada siswa.
	SMA Negeri 1 Suwawa	Guru menguasai materi yang dipaparkan melalui media serta terampil dalam penggunaannya.
	SMA Negeri 1 Kabila	Guru menguasai materi dan terampil menggunakan media pembelajaran

Selain hasil obeservasi, diperoleh pula hasil wawancara dengan guru biologi terhadap media yang digunakan dalam proses pembelajaran secara *hybrid learning*. Pada tahap ini, dilakukan kegiatan wawancara dengan 6 guru mata pelajaran biologi yang berasal dari masing-masing sekolah di SMA Negeri 1 Tapa, SMA Negeri 1 Suwawa dan SMA Negeri 1 Kabila. Hasil wawancara dengan guru disajikan pada Table 2 berikut.

Tabel 2. Hasil wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Tapa, SMA Negeri 1 Suwawa dan SMA Negeri 1 Kabila

Aspek yang Ditanyakan	Sekolah	Respon/Jawaban Guru
Apakah proses pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan media pembelajaran?	SMA Negeri 1 Tapa	Guru menggunakan media pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.
	SMA Negeri 1 Suwawa	Penggunaan media pembelajaran selalu pada setiap materi
	SMA Negeri 1 Kabila	Selalu menggunakan media pembelajaran
Apakah jenis media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran <i>Hybrid Learning</i> ?	SMA Negeri 1 Tapa	Media yang digunakan yaitu slide presentasi, video pembelajaran dan bantuan bahan ajar. Guru juga biasanya menggunakan media konvensional berupa media sarbaneka.
	SMA Negeri 1 Suwawa	Media konvensional dan berbasis teknologi sering digunakan guru dan juga menampilkan beberapa chart.
	SMA Negeri 1 Kabila	Media pembelajaran yang paling sering digunakan yaitu slide presentasi dan bahan ajar berupa buku paket dan LKPD.
Apakah media pembelajaran yang digunakan dapat dioperasikan dengan mudah selama proses pembelajaran dengan <i>Hybrid Learning</i> ?	SMA Negeri 1 Tapa	Guru dapat dengan mudah mengoperasikan media pembelajaran tersebut untuk kegiatan tatap muka secara langsung namun untuk kegiatan daring, guru mengalami kesulitan.
	SMA Negeri 1 Suwawa	Penggunaan media konvensional mudah dioperasikan oleh guru namun untuk media yang berbasis teknologi masih mengalami kesulitan
	SMA Negeri 1 Kabila	Mudah diperasikan untuk kegiatan tatap muka namun untuk kegiatan daring sulit dikontrol oleh guru saat digunakan oleh siswa.

Aspek yang Ditanyakan	Sekolah	Respon/Jawaban Guru
Apakah hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran selama proses pembelajaran <i>Hybrid Learning</i> ?	SMA Negeri 1 Tapa	Guru tidak mampu menggunakan media pembelajarannya secara bersamaan dan efektif untuk seluruh siswa baik yang mengikuti secara tatap muka maupun melalui daring.
	SMA Negeri 1 Suwawa	Guru kurang terampil untuk mampu menyambungkan atau menggunakan media secara bersamaan untuk siswa tatap muka dan melalui daring. Pemahaman guru masih kurang untuk melakukan hal tersebut.
	SMA Negeri 1 Kabila	Media yang guru gunakan tidak efektif untuk pembelajaran <i>Hybrid Learning</i> . Guru mengalami kesulitan untuk menayangkan media pembelajaran pada siswa yang mengikuti pelajaran secara daring.

Pembahasan

Kegiatan pembelajaran biologi pada SMA Negeri 1 Tapa, SMA Negeri 1 Suwawa dan SMA Negeri 1 Kabila, diperoleh bahwa proses pembelajaran pada 3 sekolah tersebut dilakukan dengan pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi. Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Proses pembelajaran juga dilaksanakan dengan menggunakan *Hybrid Learning*, di mana sebagian siswa mengikuti pembelajaran secara langsung atau tatap muka dan lainnya mengikuti pembelajaran secara daring atau virtual. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan secara bergantian oleh siswa yang telah ditentukan oleh pihak sekolah sehingga siswa tetap melaksanakan kegiatan tatap muka dan secara virtual. Adapun media pembelajaran dan alat pendukung pembelajaran yang digunakan yaitu media sarbaneka, media presentasi, video animasi, *google meet/zoom cloud meeting*, *whats app*, LCD proyektor dan *smartphone*. Media presentasi, LCD proyektor dan *smartphone* digunakan dalam kelas tatap muka sedangkan untuk siswa yang mengikuti secara daring dapat mengakses pembelajaran melalui *google meet/zoom cloud meeting* dan *whats app*.

Media presentasi dan video pembelajaran pada kegiatan tatap muka menjadi pilihan paling sering digunakan oleh guru biologi dengan tujuan untuk mampu menampilkan fenomena konkrit dari pembelajaran. Melalui media tersebut dapat memberikan simulasi yang berpotensi membantu siswa melihat fakta/fenomena kongkret dalam pelajaran dan maupun membantu memahami konsep yang bersifat abstrak dalam pelajaran (Alessi & Trollip, 2001). Sedangkan pemanfaatan *google meet/zoom cloud meeting* dan *whats app* menjadi pilihan untuk pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah proses yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan siswa untuk dapat belajar di manapun dan berinteraksi dengan guru. Selain itu, guru menggunakan aplikasi WhatsApp untuk menyampaikan informasi kepada siswa. WhatsApp digunakan karena penggunaannya praktis dan efektif (Anugrahana, 2020). Namun, keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran daring ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan teknologi (Isman, 2017).

Kemampuan guru biologi di SMA Negeri 1 Tapa, SMA Negeri 1 Suwawa dan SMA Negeri 1 Kabila dalam memanfaatkan berbagai media dalam proses pembelajaran berbasis *Hybrid Learning* masih memiliki kendala. Pada proses pembelajaran pada semua sekolah terlihat bahwa guru cenderung focus pada pembelajaran tatap muka sehingga media yang digunakan juga berorientasi pada pembelajaran langsung. Kondisi ini tentunya mengakibatkan siswa yang mengikuti pembelajaran secara virtual tidak dapat memahami atau melihat langsung slide presentasi dan video animasi yang ditampilkan oleh guru karena tidak ditunjang dengan peralatan atau fasilitas yang memadai. Guru mengalami kesulitan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis informasi teknologi yang dapat digunakan baik dalam pembelajaran tatap muka maupun secara virtual. Hal ini sesuai dengan Alwi (2017) bahwa sebagian guru menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia sementara media pembelajaran dapat dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajarannya. Selain itu keputusan dalam membuat media sendiri adalah hal yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang akan dialami oleh siswa dalam belajar dan membantu mencapai tujuan pembelajaran. Fauziah (2018) juga mengatakan bahwa guru harus memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang media pembelajaran agar dapat digunakan secara optimal dan efektif.

Permasalahan guru terletak pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual. Pemahaman guru dalam pemanfaatan peralatan digital untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran *hybrid learning* masih kurang baik. Dalam proses pembelajaran terlihat bahwa guru kurang terampil dalam menggunakan berbagai media untuk proses pembelajaran dan kurang mampu menghubungkan secara langsung media yang digunakan di dalam kelas secara tatap muka dan secara virtual dalam waktu bersamaan. Kondisi ini serupa dengan hasil penelitian Makhin (2021) yang menyatakan bahwa implementasi *hybrid learning* pada pembelajaran di kelas V di SDN Bungurasih Waru Sidoarjo masih kurang maksimal karena dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengoperasikan berbagai aplikasi dalam pembelajaran *hybrid learning*. Selain itu, kendala yang pastinya akan dialami oleh guru dalam pembelajaran daring adalah kesulitan dalam memantau dan mengevaluasi hasil belajar dari peserta didik (Zaini, et al, 2021). Kondisi lain yang dapat menjadi permasalahan seperti kondisi jaringan yang kurang baik juga memberikan permasalahan tambahan. Tentunya jaringan internet memang masih belum merata di seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia dan bahkan jika jaringan baik, kemampuan guru dalam memanfaatkan media untuk pembelajaran tatap muka dan virtual juga masih belum maksimal (Wijoyo, 2021).

Permasalahan dalam pemanfaatan media yang tidak tepat dan kurang efektif dalam pembelajaran *hybrid learning* tentunya berpengaruh pada siswa. Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dalam satu pertemuan karena tidak berada dalam kondisi yang sama dalam kelas. Dalam proses pembelajaran terlihat bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran secara virtual hanya menjadi penonton dalam kegiatan pembelajaran karena informasi yang disampaikan oleh guru tidak tersambung secara langsung melalui media virtual yang digunakan. Proses pembelajaran *hybrid learning* memang memberikan kesulitan tersendiri bagi seorang guru. Kesulitan-kesulitan tersebut misalnya tidak adanya kehadiran guru secara langsung di hadapan siswa sedangkan dilain sisi guru juga secara langsung bertatap muka dengan siswa. Respon guru mata pelajaran biologi terkait proses pembelajaran *hybrid learning* memberikan gambaran bahwa masih dibutuhkannya evaluasi pada proses pembelajaran. Guru mengungkapkan bahwa dibutuhkan media yang praktis dan efektif untuk memberikan pengalaman belajar yang sama pada seluruh siswa baik yang mengikuti secara virtual maupun luring. Guru juga memberikan informasi

tambahan bahwa media yang telah digunakan belum mampu memerikan pemahan dan pengalaman belajar yang baik bagi siswa. Pembelajaran bisa saja berjalan dengan baik selama proses luring namun akan terdapat kendala pada siswa yang mengikuti pembelajaran secara daring. Guru harus menggunakan banyak peralatan dalam proses pembelajaran dinilai menyulitkan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Ketersediaan media yang tidak dapat memberikan objek langsung kepada siswa juga mempengaruhi proses pemahaman siswa dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam pembelajaran yang tetap berfokus pada siswa (Mukhtar *et al.*, 2020), melakukan kombinasi pembelajaran secara on-site dengan pembelajaran online (Raes *et al.*, 2020), dan mampu mengadopsi teknologi antara pembelajaran daring dan luring/secara langsung (Damo dan Padagas, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran berbasis *Hybrid Learning*. Guru belum memiliki keterampilan dan tidak ditunjang dengan fasilitas yang memadai untuk memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran dengan proses *Hybrid Learning*. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi yang dapat ditampilkan baik secara daring maupun luring dalam waktu bersamaan agar guru dapat dengan mudah memanfaatkan media pembelajaran dan memberikan pemahaman yang sama baiknya bagi siswa dan memberikan pelatihan kepada guru untuk teknis pelaksanaan proses pembelajaran secara *Hybrid Learning*. Selain itu, disarankan bagi setiap sekolah untuk menyiapkan peralatan penunjang kegiatan pembelajaran *Hybrid Learning*.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada sekolah SMA Negeri 1 Tapa, SMA Negeri 1 Suwawa dan SMA Negeri 1 Kabila yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh gambaran terhadap kondisi yang dialami oleh guru biologi dalam proses pembelajaran.

Referensi

- Allessi, M. & Trolip, (2001). *Computer Based Instructional Method and Develop-ment*. New Jersey : Prentice Hall.
- Alwi, S. (2017). Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran. *Itqan*, 8(2), 145–167.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 10(3), 282–289.
- Aras, L. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Blok Pecahan Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. 3(1), 40.

- Damo, L. E., dan Padagas, R. C. (2020). Can hybrid learning supplant the brick-and-stone classroom in teaching “strategies for academic success in college”? A focus assessment study. *Universal Journal of Educational Research*, 8:5.
- Degeng, Nyoman, S. 2013. *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Aras Media.
- Fauziah, P. S., Kusdiana, A., dan Rustono. W, S. (2018). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 106.
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive And Fun Education Seminar*, 586–588.
- Jalinus, N. dan A. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Lestari, Yovi Anggi, dan Margaretha, Purwanti. (2018). Hubungan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, Dan Kepribadian Pada Guru Sekolah Non Formal X. *Jurnal Kependidikan*. 2(1), 197–208.
- Makhin, M. (2021). Hybrid Learning: Model Pembelajaran Pada Masa Pandemi di SD Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo. *MUDIR : Jurnal Manajemen Pendidikan*. 3 (2), 94-103.
- Mukhtar, K., Javed, K., Arooj,M., dan Sethi, A. (2020). Advantages, limitations and recommendations for online learning during covid-19 pandemic era. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 36.
- Noval, Ahmad, dan Lilik Kholishoh Nuryani. (2020). Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di MAS YPP Jamanis Parigi Dan MAN 1 Pangandaran). *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*. 5 (2), 201–220.
- Puspita, A., Kurniawan, A. D., dan Rahayu, H. M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Materi Sistem Imun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sman 8 Pontianak. *Jurnal Bioeducation*. 4(1), 64–73.
- Raes, A., Detienne, L., Windey, I., & Depaepe, F. (2020). A systematic literature review on synchronously hybrid learning: Gaps identified. *In Learning Environments Research*, 23:3.
- Romlah, Siti, Nugraha, Nurlela, dan Setiawan, Wahyu. (2019). Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Albarokah 448 Bandung dengan Menggunakan Media ICT Berbasis For VBA Excel Pada Materi Garis Bilangan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 3 (1), 220-226.
- Saifulloh, A. M. dan Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285.

- Wahyuningsih, K. S., Hindu, U., Gusti, N. I., & Sugriwa, B. (2021). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar. *E-Journal Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*. 24(1), 107–118
- Wijoyo, Hadio. (2021). *Dampak Pandemi terhadap Kehidupan Manusia (Ditinjau Dari Berbagai Aspek)*. Sumatra: Insan Cendekia Mandiri.
- Yazid, Henri, dan Neviyarni. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologi Siswa Akibat Covid-19.” *Jurnal Human Care*. 6 (1), 207–213.
- Yuliani, Meda, *et al.* (2020). *Pembelajaran dari Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Zaini, Faridatul Kibtiyah, Anwar Sa’dullah, dan Muhammad Sulistiono. (2021). Implementasi Hybrid Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (4), 103–112.